PROFESIONAL GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Muhammad Aspi

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
Corresponding author email: Muhammadaspi029@gmail.com

Syahrani

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
syahrani481@gmail.com

ABSTRACT

Professional teachers are the determining factor in the quality education process. Teachers in the current era of information and communication technology are not just teaching (transfer of knowledge) but must be learning managers, because education is a gateway to a better life by fighting for the smallest things to the biggest things that would normally be passed by every student. Education is required to be more advanced and easily accessible to all people. One of them, the creation of the "Industrial Revolution 4.0" in other words a digital-based era. One of the challenges of industry 4.0, namely in the world of education is the learning innovation carried out by Human Resources, in this case teachers by utilizing information technology facilities that are growing rapidly in this era. industrial revolution 4.0 so that it can play a role in improving the quality of learning. The challenge of education in this era is how to prepare teachers for the use of current technology and maximize the abilities of teachers in using the latest technological equipment. Therefore, Indonesia must immediately prepare professional educators, namely educators who are able to use e-learning, because the ability of educators to use technology is one solution to prepare a competent millennial generation.

Keywords: *Teacher Professionalism, Educational Technology.*

ABSTRAK

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekadar mengajar (transfer of knowledge) melainkan harus menjadi manajer belajar, sebab pendidikan menjadi gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati oleh setiap manusia. pendidikan dituntut untuk bisa semakin maju dan mudah diakses oleh semua kalangan. Salah satunya, diciptakannya "Revolusi Industri 4.0" dalam kata lain era yang berbasis digital. Salah satu tantangan industri 4.0 yaitu dalam dunia pendidikan adalah inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh Sumber Daya Manusia, dalam hal ini guru dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 sehingga dapat berperan meningkatkan mutu pembelajaran. Tantangan pendidikan dalam era ini adalah bagaimana mempersiapkan guru dalam pemanfaatan teknologi saat ini serta memaksimalkan kemampuan yang dimiliki guru dalam menggunakan peralatan teknologi terkini. Maka dari itu Indonesia harus segera menyiapkan tenaga pendidik profesional yaitu pendidik yang mampu menggunakan e-learning, karena kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi merupakan salah satu solusi untuk menyiapkan generasi milenial yang kompeten.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru, Teknologi Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati oleh setiap manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya sehingga tanpa pendidikan, maka logikanya semua yang diimpikannya akan menjadi sangat sulit untuk dapat diwujudkan (Dhia Fitriah dan Meggie Ulyah Mirianda, 2019).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang pemerintah untuk mecerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengedepankan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelolah kekayaan alam, bahkan jika putra putri Indonesia tidak mempunyai skill yang memadai, dikhawatirkan akan menjadi penghambat pembangunan nasional. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa sebagian Negara-negara maju berkembang dengan pesat bukan karena memiliki sumber alam yang melimpah ruah akan tetapi ditunjang pula dengan intelektualitas, disiplin, etos kerja rakyatnya (Sulastrri, Happy Fitria, dan Alfroki Martha, 2020).

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan bertanggung jawab, berwibawa, dan memiliki keperanan-aktif jika didalamnya terdapat tenaga-tenaga kependidikan khususnya tenaga pendidik yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, profesional dibidangnya serta memiliki lekatan nilai-nilai moral untuk dapat diakui sebagai guru yang berwajah berwibawa.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dengan demikian, pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang penyelenggaraannya dapat dilakukan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif.

Subjek utama dalam proses pengembangan itu dilakukan oleh tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dengan sasaran untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka kualitas manusia yang diinginkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh sebab itu, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh (Dhia Fitriah dan Meggie Ulyah Mirianda, 2019).

Profesi keguruan merupakan profesi yang terus berkembang. Pemikiran tentang profesi keguruan kerap kali diperbincangkan. Bagi seorang guru, pengetahuan tentang profesi keguruan harus benar-benar dimiliki untuk dapat meningkatkan profesionalitas dalam melaksanakan tugas. Perkembangan profesi keguruan harus melihat perkembangan era yang terus berkembang di tengah kehidupan manusia. Era demi era telah dilalui oleh manusia secara sadar maupun tidak. Karena perkembangan era dalam kehidupan manusia terlihat dan dapat dirasakan oleh sebagian manusia yang terbuka diri untuk selalu mempelajari atau update mengenai perkembangan teknologi informasi yang dapat mempermudah kerja manusia itu sendiri. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut keahlian dan keterampilan khusus dibidang pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional tentu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang langsung menyentuh masalah inti pendidikan, yaitu pengetahuan dan keterampilan mengenai cara-cara menimbulkan dan mengarahkan proses pertumbuhan yang terjadi dalam diri anak didik yang sedang mengalami proses pendidikan (Fatkul Mubin, 2020).

Sumaatmadja mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan multidisiplin dan interdisiplin serta cross discipline pengetahuan. Hal ini berarti bahwa pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas. Sejalan dengan tujuan suatu pendidikan, maka pada setiap zamannya selalu ada pembaharuan dalam sistem pendidikan. Di abad ke-21 ini, pendidikan dituntut untuk bisa semakin maju dan mudah diakses oleh semua kalangan. Salah satunya, diciptakannya “Revolusi Industri 4.0” atau dalam kata lain era yang berbasis digital. Sejalan dengan hal itu, pada saat sekarang ini perkembangan teknologi informasi terutama di Indonesia semakin berkembang. Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai dirasa mempunyai dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Tetapi walaupun dunia pendidikan telah berkembang sangat baik dari waktu ke waktu, kemajuan ini tidak didukung dengan kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa selaras mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan. Beberapa pendidik masih mempertahankan cara tradisional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mereka berpikir bahwa dengan menggunakan teknologi mempersulit mereka karena harus dituntut untuk selalu mampu memperbaharui pengetahuan dari berbagai sumber (Dhia Fitriah dan Meggie Ulyah Mirianda, 2019).

Permasalahan inilah yang menjadi tantangan untuk para pendidik dalam menghadapi pendidikan berbasis teknologi. Pendidik diharuskan mampu untuk menguasai perkembangan zaman demi kemajuan dan kebaikan suatu bangsa, dalam hal ini khususnya dunia pendidikan. Sekolah tanpa tenaga pendidik yang standar (Yanti, H., & Syahrani, S. 2021) yang menguasai teknologi pengajaran, rasanya pembinaan intensif (Syahrani, S., dkk., 2022) yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pengembangan *skill* anak didiknya berpeluang tidak maksimal, (Rahmatullah, A. S., dkk., 2022) bahkan seharusnya standar pendidik juga mengarah kepada penguasaan digital, sebab semua yang berbasis internet terasa lebih hebat, (Syahrani, S. 2021) pembelajaran yang adaptif internet saat ini dianggap sebagai instansi yang modern (Syahrani, S. 2022) dianggap lebih maju dari sisi sarana, skill dan manajemennya (Syahrani, S. 2022) sebab instansi yang model begini (Alhairi, R. M., & Syahrani, S. 2021) terlihat lebih siap menghadapi zaman (Syahrani, S. 2022) dan dianggap siap bersaing dengan dunia luar, (Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah, 2021) karena sudah terbiasa dan adaptif dengan teknologi informatika yang

terus berkembang, (Syahrani, S. 2018) terlebih dalam Alquran sebenarnya banyak ayat yang membicarakan hal ini, agar umat Islam tidak tertinggal dalam berbagai aspek termasuk dalam hal pendidikan (Syahrani, S. 2019) tentu banyak strategi yang harus dijalankan agar mampu menguasai teknologi terkini dalam hal pengembangan tugas guru dan tugas siswa berbasis internet, (Chollisni, A., dkk., 2022) bagaimanapun hebatnya sebuah sekolah, tanpa adaptasi dengan perkembangan zaman masih terasa ada yang kurang, (Kurniawan, N. M., & Syahrani, S. 2021) apalagi saat ini sudah banyak instansi pendidikan yang bermutu dan teknologinya juga maju memberikan tugas berbasis internet seperti jurnal dan blog, (Fitri, A., & Syahrani, S. 2021) jika punya tenaga pendidik yang standard dan pandai berselancar diinternet, tentu lebih mudah dalam promosi instansi pendidikan tempatnya mengabdikan, dengan begitu diharapkan jalannya suatu sekolah jadi lebih ideal sesuai impian, meski masih banyak kelemahan dan harus senantiasa dibenahi tiap saat agar perkembangannya terus ada (Yanti, D., & Syahrani, S. 2022) manajemen kesiswaan juga jangan lengah untuk dikembangkan (Helda, H., & Syahrani, S. 2022) semua harus bersinergi dalam memaksimalkan sistem informasi berbasis internet (Syarwani, M., & Syahrani, S. 2022) pimpinannya harus mampu membangkitkan semangat dewan guru dan semua peserta didik (Fatimah, H., & Syahrani, S. 2022) sehingga lembaga pendidikannya semakin dianggap berkualitas (Hidayah, A., & Syahrani, S. 2022) karena semua aspek punya standar (Ariani, A., & Syahrani, S. 2021) dan selalu bergerak sesuai standar operasional prosedur (Sakdiah, H., & Syahrani, S. 2022) sebagai bukti kesiapan menjalani era 5.0 (Ariani, D., & Syahrani, S. 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan library research atau penelitian pustaka dimana peneliti menjadikan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah, sebagai sumber rujukan, kemudian ditelaah teori yang bersangkutan dan diambil kesimpulan dan temuan dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk membentuk karakter anak bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tidak akan lepas dari perannya guru. Guru merupakan suatu pekerjaan yang profesional karena itu dibutuhkan kemampuan dan wewenang. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan bagi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan formal, oleh karena itu guru dituntut untuk memperhatikan dan melaksanakan tugasnya dalam mengajar dengan baik. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan kurikulum akan tetapi sebagian

besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelas sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang tanggung jawab atas berhasil dan gagalnya pengajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang guru. Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru yang berhubungan dengan proses belajar mengajar adalah mengadakan perencanaan pengajaran yang cermat dan mengadakan analisa tujuan, memiliki bahan dan metode yang tepat serta mendukung proses belajar mengajar secara sistematis dan menganalisa hasil belajar untuk mendiagnosa kelemahan siswa dan dapat memberikan bantuan yang diperlukan (Irjus Indrawan, 2019).

Dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang guru, guru mengetahui dan menjalankan prinsip profesionalitas, yaitu: 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism, 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, 6) Memperoleh peenghjasailan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Pada hakikatnya profesi adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu”. Profesi diartikan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dimana keahlian tersebut harus diperoleh melalui pendidikan tertentu dengan jenjang waktu yang relatif lama dan kontinyu. Pelaksanaan pekerjaan profesional berfungsi untuk menangani masalah-masalah bagi masyarakat dan bermanfaat bagi kepentingan umum. Sedangkan profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan itu. Profesionalisme berasal dari kata Profesion mengandung arti pekerjaan. Profesionalisme menunjukkan kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Profesionalisme guru adalah kualitas kemampuan seorang guru dalam menampilkan dan menerapkan keahlian ilmu yang dimiliki dan pengalamannya sehingga dapat mengantisipasi dinamika kurikulum agar relevan dengan perkembangan zaman. Adapun ciri-ciri profesionalisme guru, dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Ahli di bidang teori dan praktik keguruan. Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya (menyampaikannya), 2) Senang memasuki organisasi profesi keguruan, 3) Memiliki latar belakang pendidikan

keguruan yang memadai, 4) Melaksanakan kode etik guru, 5) Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab, 6) Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat, 6) Bekerja atas panggilan hati nurani.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal (7) ayat (1) dikatakan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut: 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism, 2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya, 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugasnya, 4) Mematuhi kode etik profesi, 5) Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas, 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya, 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan, 8) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, 9) Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum (Irjus Indrawan, 2019).

Teknologi Pendidikan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada era global sekarang ini dunia pendidikan telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi hal ikhwal. Proses pendidikan merupakan upaya yang mempunyai dua arah yaitu yang pertama bersifat menjaga kelangsungan hidupnya (Maintenance synergy) dan kedua menghasilkan sesuatu (Effective synergy) (Dhia Fitriah dan Meggie Ullyah Mirianda, 2019). Menurut Brameld, pendidikan sebagai kekuatan yang berarti mempunyai kewenangan dan cukup kuat bagi kita, bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia yang diinginkan dalam mencapai suatu tujuan. Suatu Negara dikatakan maju apabila pendidikannya berkembang pesat dan memadai. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan potensi diri dan cara berfikir. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap mengenal dan, mengerti dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Pengertian teknologi secara umum adalah alat, mesin, cara, proses, kegiatan ataupun gagasan yang dibuat untuk mempermudah aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat teknologi yaitu untuk memudahkan kehidupan manusia menjadi lebih baik dan mudah. Wardiana menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan seperti ini dikenal dengan e-life, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik.

Kemajuan teknologi menyebabkan tidak adanya jarak dan batasan antara satu orang dengan orang lain, kelompok satu dengan kelompok lain, serta antara negara satu dengan negara lain. Industri 4.0 sebagai fase revolusi teknologi sangat berpengaruh dalam perubahan cara beraktifitas manusia dari pengalaman hidup sebelumnya. Revolusi ini mengharuskan manusia memiliki kemampuan untuk memprediksi masa depan yang berubah sangat cepat. Salah satu tantangan industri 4.0 yaitu dalam dunia pendidikan adalah inovasi pembelajaran

yang dilakukan oleh Sumber Daya Manusia, dalam hal ini guru, dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 sehingga dapat berperan meningkatkan mutu pembelajaran. Peserta didik yang dihadapi guru saat ini merupakan generasi yang tidak asing lagi dengan dunia digital. Peserta didik sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai penjaga terdepan dalam dunia pendidikan, guru harus meng-upgrade kompetensi agar benar-benar siap dalam menghadapi Era Pendidikan 4.0 (Dhia Fitriah dan Meggie Ulyah Mirianda, 2019).

Peranan Guru dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan

Mengingat pentingnya peran guru dalam pendidikan, apalagi di era teknologi ini, maka kebutuhan akan guru yang berkualitas menjadi sebuah harapan demi masa depan bangsa yang gemilang. Kebutuhan akan guru yang berkualitas yang semakin tinggi saat ini harus disikapi secara positif oleh para pengelola pendidikan guru. Respon positif ini harus ditunjukkan dengan senantiasa meningkatkan mutu program pendidikan yang ditawarkannya. Perbaikan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi ini jelas akan membawa dampak positif bagi penciptaan guru yang berkualitas kelak di kemudian hari. Berikut ini beberapa tantangan yang harus disikapi dan dipahami oleh guru di lembaga pendidikan terutama dalam menghadapi era teknologi, antara lain sebagai berikut: 1) Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang begitu pesat. 2) Moral, adab, dan tingkah laku yang telah mengalami kepunahan. 3) Kritisnya kemasyarakatan diantaranya kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan banyaknya warga miskin.

Keadaan tersebut, tentunya sangat memerlukan dan membutuhkan guru yang memiliki yang idealis, berkompeten dan berpendidikan yang tinggi, dalam rangka membekali peserta didiknya dengan berbagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melawan arus atau era yang sedang dan terus berubah. Maka tidak heran jika seorang guru merupakan faktor terpenting dalam menerapkan dan mengembangkan pendidikan dan tentunya tidak terlepas dari beberapa upaya yang harus dilakukannya, antara lain: 1) Guru mampu menguasai materi pelajaran, ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi yang akan digunakan dan diajarkannya kepada peserta didik. 2) Guru mencerminkan tingkah laku dan sikap yang dapat diteladani peserta didiknya. 3) Guru mempunyai kecintaan dan komitmen terhadap profesinya sebagai pendidik. 4) Guru menguasai berbagai macam metode dan strategi yang akan digunakannya dalam pembelajaran dan teknik penilaian. 5) Guru bersikap terbuka dalam menghadapi pembaharuan dan wawasan dalam pengembangan kompetensi dirinya, terutama dalam hal pembaharuan.

Memasuki era revolusi industri 4.0, tugas guru tidaklah semakin ringan, setidaknya guru haruslah mampu mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki dengan baik dalam menghadapi era tersebut, setidaknya ada 4 upaya yang harus dilaksanakannya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wardiman Djojonegoro, yaitu: 1) Memiliki kemampuan dalam menguasai keahlian dalam suatu bidang yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) Mampu bekerja secara profesional dengan otoritas mutu dan keunggulan, 3) Menghasilkan karya-karya unggul yang mampu bersaing secara global sebagai hasil dari keahlian dan profesionalnya dan di era 4.0, 4) Mempunyai karakteristik masyarakat teknologi, masyarakat madani yang secara keseluruhan berpegaruh pada visi, misi dan tujuan pendidikan. Pertumbuhan teknologi akan berpengaruh pada cara dan bentuk hidup manusia.

Dengan demikian, hendaknya guru meningkatkan kualifikasi keilmuan dan akademis yang dimilikinya, mengubah kearifan dan kebijaksanaan yang masih bertumpu pada pola-pola klasik, memperbaiki sikap dan tingkah laku yang selama ini dilakukannya dihadapan peserta didik, dan melek akan perkembangan dan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat. Guru haruslah mampu mengambil sisi positif dan mengantisipasi sisi negatif dari perkembangan informasi dan teknologi di era industri 4.0 yang sangat berdampak pada proses pembelajarannya. Apabila hal tersebut tidak disikapi dan dicermati dengan baik maka akan sia-sia. Kehadiran smartphone saat ini salah satunya telah menjadikan peserta didik mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi terbaru dan hal ini sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru jika tidak ditindak lanjuti dengan cepat (Fatkul Mubin, 2020).

Solusi Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Pendidikan

Menjawab tantangan pendidikan mengenai kesiapan guru menghadapi perkembangan teknologi sebisa mungkin diiringi dengan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi pendidikan berbasis teknologi adalah persiapan sumber daya manusia yang responsive, adaptif dan handal. Oleh karena itu dalam pembahasan ini solusi dari tantangan pendidikan tersebut adalah mempersiapkan guru dalam pemanfaatan teknologi saat ini serta memaksimalkan kemampuan yang dimiliki guru dalam menggunakan peralatan teknologi terkini. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam menggunakan teknologi sehingga mampu mendampingi dan mengajarkan siswa dengan memanfaatkan teknologi. Memiliki keterampilan teknologi juga harus diiringi dengan pemahaman bahwa teknologi untuk dimanfaatkan dalam memperoleh hasil belajar yang positif.

Solusi lain untuk menjawab tantangan pendidikan berbasis teknologi dapat disimpulkan beberapa solusi dalam segi kesiapan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan di Indonesia, sebagai berikut: 1) Memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada seluruh pendidik untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam menggunakan teknologi dan mempermudah pelaksanaan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. 2) Memberikan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara berkesinambungan pada pendidik untuk mewujudkan pendidik responsive, handal, dan adaptif. 3) Menyiapkan pendidik untuk dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif, memecahkan masalah, mengoptimalkan kemampuan literasi, kolaborasi, dan berpikir kritis (Dhia Fitriah dan Meggie Ullyah Mirianda, 2019).

KESIMPULAN

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekadar mengajar (transfer of knowledge) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Segala hal

menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Memasuki era revolusi industri 4.0, tugas guru tidaklah semakin ringan, setidaknya guru haruslah mampu mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki dengan baik dalam menghadapi era tersebut, dengan demikian, hendaknya guru meningkatkan kualifikasi keilmuan dan akademis yang dimilikinya, mengubah kearifan dan kebijaksanaan yang masih bertumpu pada pola-pola klasik, memperbaiki sikap dan tingkah laku yang selama ini dilakukannya dihadapan peserta didik, dan meleak akan perkembangan dan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriah, Dhia, and Meggie Ulyah Mirianda. "Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi," 2020
- Indrawan, Irjus. "Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Al-Afkar* Vol. VII, No. 2 (Oktober 2019)
- Jurnal Pengabdian
- Mubin, Fatkul. "Tantangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0," 2020
- Sulastrri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Education Research*, 2021
- Sulastrri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Education Research*, 2022
- Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Pendidikan nasional Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.
- Syahrani, S., Rahmisyari, R., Parwoto, P., Adiyono, A., Bhakti, R., & Hartono, S. (2022). The Influence of Transformational Leadership and work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 8(1), 109-125.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *AlQalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 50-59.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Alhairi, R. M., & Syahrani, S. (2021). Budaya Organisasi dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 79-87.
- Syahrani, S. (2022). Kesiapan Santri Dalam Mengikuti Analisis Nasional PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 23-31.
- Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah. "Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Bintang Ara Kabupaten Tabalong." *Joel: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 3 (2021): 221-234.
- Syahrani, S. (2018). Manajemen Kelas yang Humanis. *Al-risalah*, 14(1), 57-74.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 191-203.

- Chollisni, A., Syahrani, S., Dewi, S., Utama, A. S., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post covid-19 pandemic in Indonesia: Strategy and public policy management study. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Kurniawan, N. M., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasian Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student Management STAI Rakha Amuntai Student Tasks Based on Library Research and Public Field Research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 252–256. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.31>
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 257–269. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 270–281. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 282–290. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melakukan Melaksanakan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Stadar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border* 5(1), 622-632
- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen Pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. *Cross-Border* 5(1), 611-621